

ANALISIS PERAN SOSIALISASI POLITIK KPU KOTA BLITAR DALAM MENINGKATKAN KESADARAN DAN PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA PADA PILKADA 2024

Oleh:

Amelia Mega Khalista Helwa¹

Endah Siswati²

Eko Adi Susilo³

Universitas Islam Balitar

Alamat: Jl. Imam Bonjol No. 16, Jl. Majapahit No.2- 4, Sananwetan, Kec. Sananwetan,
Kota Blitar, Jawa Timur (66137).

Korespondensi Penulis: ameliamega264@gmail.com, endahsiswati@unisbablitar.ac.id,
adisusiloeko@gmail.com.

Abstract. *First-time voters are a strategic group in democracy because they are in the early phase of political involvement or have never been involved in the political world. However, this group often shows apathy and lack of interest in political activities, even though they constitute a large part of the Permanent Voter List (DPT). This study aims to understand the role of political socialization by the Blitar City General Election Commission (KPU) in increasing political awareness and participation of first-time voters in the 2024 Regional Head Election (Pilkada), as well as the supporting and inhibiting factors faced during its implementation. This research is conducted using a qualitative descriptive method. The results show three communication effects: cognitive, affective, and conative. Additionally, it identifies the functions of political information, political education, political persuasion, and the formation of political attitudes and behaviors. The study also analyzes supporting factors, including support from various stakeholders and high enthusiasm from Generation Z. Meanwhile, inhibiting factors include limited socialization time, limited human resources, the wide coverage area, and specific challenges in reaching first-time voters.*

ANALISIS PERAN SOSIALISASI POLITIK KPU KOTA BLITAR DALAM MENINGKATKAN KESADARAN DAN PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA PADA PILKADA 2024

Keywords: *Blitar City KPU, Role, Political Socialization, Political Participation, First-Time Vote.*

Abstrak. Pemilih pemula merupakan kelompok strategis dalam demokrasi karena mereka berada pada fase awal keterlibatan politik atau bahkan belum pernah melibatkan diri dalam dunia politik. Namun, kelompok ini seringkali menunjukkan sikap apatis dan kurang tertarik terhadap aktivitas politik, meskipun mereka menjadi bagian besar dari Daftar Pemilih Tetap (DPT). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran sosialisasi politik KPU Kota Blitar dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik pemilih pemula pada Pilkada 2024, serta faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam pelaksanaannya. Penelitian ini disusun dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya tiga efek komunikasi, yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Selain itu, juga menghasilkan fungsi informasi politik, edukasi politik, persuasi politik, serta pembentuk sikap dan perilaku politik. Penelitian ini juga menganalisis faktor pendukung, yang meliputi dukungan dari berbagai stakeholder, serta antusiasme tinggi dari Generasi Z. Sementara itu, faktor penghambat mencakup keterbatasan waktu sosialisasi, SDM yang terbatas, luasnya cakupan wilayah, serta hambatan khusus dalam menjangkau pemilih pemula.

Kata Kunci: KPU Kota Blitar, Peran, Sosialisasi Politik, Partisipasi Politik, Pemilih Pemula.

LATAR BELAKANG

Pemilihan kepala daerah (Pilkada) di Indonesia merupakan amanah reformasi 1998 sebagai bentuk implementasi demokrasi yang menekankan partisipasi aktif masyarakat dalam memilih pemimpin daerahnya (Suyatno, 2016). Pemilihan kepala daerah (Pilkada) merupakan momentum penting dalam proses demokrasi di tingkat lokal, yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk secara langsung memilih pemimpin daerah (Sholeha, Fitriyah, & Herawati, 2024).

Dalam hal ini, Komisi Pemilihan Umum (KPU) memegang peranan penting dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik melalui sosialisasi dan pendidikan pemilih. Namun, implementasi program pendidikan politik juga masih menghadapi tantangan, terutama dalam penyampaian materi yang kompleks dan kurangnya prioritas

program (Butarbutar, Jendrius, & Ariany, 2019). Seperti halnya KPU Kota Blitar yang memiliki tanggung jawab besar dalam meningkatkan partisipasi masyarakat pada Pilkada 2024. KPU Kota Blitar menggunakan berbagai upaya untuk meningkatkan kesadaran politik masyarakat dalam menggunakan hak pilih, strategi sosialisasi yang dilakukan diharapkan dapat benar-benar meningkatkan partisipasi masyarakat serta menekan angka Golput.

Di Kota Blitar, partisipasi politik masyarakat menunjukkan tren yang fluktuatif. Pada Pilkada tahun 2005, partisipasi pemilih tercatat sebesar 73,05%, meningkat menjadi 76,4% pada tahun 2010, namun kembali menurun menjadi 70,81% pada tahun 2015. Meskipun pada Pilkada 2020 tingkat partisipasi berhasil meningkat menjadi 79,2%, capaian tersebut belum sepenuhnya mencerminkan keterlibatan seluruh segmen masyarakat secara merata (Redaksi, 2020).

Fenomena peningkatan partisipasi masyarakat pada Pilkada Kota Blitar 2020 menunjukkan adanya peran penting dari sosialisasi yang dilakukan oleh KPU Kota Blitar dan media. Sosialisasi yang masif, menarik, dan berbasis digital memberikan dampak positif terhadap tingkat kehadiran pemilih. Selain itu, media melalui pemberitaan positif juga berperan dalam memberikan informasi yang memperkuat kesadaran masyarakat akan hak pilih mereka. Pemberitaan yang disampaikan melalui media cetak, online, serta elektronik seperti radio dan televisi, memberikan informasi yang jelas dan mudah diakses, yang mendorong masyarakat untuk lebih aktif berpartisipasi dalam pemilihan (Redaksi, 2020).

Pilkada tahun 2024 menunjukkan dinamika baru dalam lanskap politik Kota Blitar. Berdasarkan data KPU Kota Blitar, jumlah daftar pemilih tetap (DPT) meningkat dari 114.890 pada tahun 2020 menjadi 120.720 pada tahun 2024. Peningkatan ini disertai dengan target partisipasi pemilih yang lebih tinggi, yaitu minimal 77,5% sebagaimana ditetapkan oleh KPU RI (Syamsuddin, 2024). Kota Blitar bahkan mencatatkan angka partisipasi sebesar 80,17% dalam Pilkada 2024 (Rofiq, 2024). Namun, partisipasi yang tinggi secara kuantitatif tersebut belum sepenuhnya mencerminkan partisipasi yang menyeluruh di semua kelompok usia, khususnya generasi muda yang tergolong pemilih pemula

Generasi Z yang mayoritas berada pada rentang usia 17–23 tahun, kini menjadi kelompok dominan dalam daftar pemilih tetap. Meski demikian, kelompok ini sering kali

ANALISIS PERAN SOSIALISASI POLITIK KPU KOTA BLITAR DALAM MENINGKATKAN KESADARAN DAN PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA PADA PILKADA 2024

menunjukkan sikap kurang tertarik terhadap isu-isu politik dan pemerintahan (Ridho, 2024). Di Kota Blitar, masih ditemukan adanya kecenderungan pasif di kalangan pemilih pemula terhadap kegiatan politik, baik karena minimnya informasi, kurangnya pemahaman terhadap pentingnya suara mereka, maupun persepsi bahwa politik bersifat rumit dan tidak relevan dengan kehidupan mereka. Hal ini menjadi tantangan serius dalam upaya mendorong kualitas demokrasi lokal yang lebih inklusif dan partisipatif (Gusti, Nanang, & Erwin, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran sosialisasi politik yang dilakukan oleh KPU Kota Blitar dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik pemilih pemula pada Pilkada 2024. Fokus penelitian diarahkan pada tiga ranah efek komunikasi, yakni efek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan konatif (perilaku), yang diukur berdasarkan tanggapan dari pemilih pemula terhadap kegiatan sosialisasi yang mereka terima. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana strategi komunikasi politik KPU dapat menjangkau segmen muda secara lebih optimal dan mendukung keberlanjutan demokrasi di tingkat lokal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk memberikan keleluasaan dalam menggambarkan peran sosialisasi politik KPU Kota Blitar dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik pemilih pemula secara sistematis, faktual, dan akurat. Lokasi penelitian dilakukan di KPU Kota Blitar sebagai lembaga penyelenggara Pilkada yang memiliki peran dalam pelaksanaan dan penyampaian kegiatan sosialisasi politik kepada masyarakat. Data primer berasal dari sumber asli atau pertama, yang dikumpulkan peneliti untuk menjawab masalah yang ditemukan dalam penelitian, melalui observasi partisipan, wawancara semi terstruktur dan dokumentasi (Sugiyono, 2017). Subjek penelitian ini terdiri dari lima informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu satu Komisioner KPU Kota Blitar, satu Ketua Pepabri Kota Blitar dan tiga siswa SMA sebagai representasi pemilih pemula. Waktu penelitian dilakukan selama tiga bulan, yakni mulai bulan Maret hingga Juni 2025. Data penelitian dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan (Miles, Huberman, & Saldana, 2014). Untuk membuktikan keakuratan atau keabsahan data, peneliti

menggunakan teknik triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dari beberapa informan (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Sosialisasi Politik KPU Kota Blitar dalam Meningkatkan Kesadaran dan Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pilkada 2024

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui peran sosialisasi politik KPU Kota Blitar dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik pemilih pemula, peneliti melihat pada tiga (3) efek yang ditimbulkan pada peserta yang mengikuti program sosialisasi politik. Efek yang dilihat adalah efek kognitif, afektif, dan konatif.

1. Efek Kognitif Sosialisasi Politik KPU Kota Blitar dalam Meningkatkan Kesadaran dan Partisipasi Politik Pemilih Pemula dalam Pilkada 2024

Efek kognitif adalah akibat yang timbul pada diri komunikan yang sifatnya informatif bagi dirinya (Sukendar, 2017). Efek kognitif ini membahas bagaimana media dapat membantu khalayak mempelajari informasi bermanfaat dan meningkatkan keterampilan kognitif mereka. Dalam penelitian ini, efek kognitif yang dimaksud adalah pengetahuan politik pemilih pemula setelah mengikuti sosialisasi yang dilakukan oleh KPU Kota Blitar meliputi pengetahuan tentang:

- a. Tugas, tanggung jawab dan peran KPU
- b. Tahapan pilkada dan hak pilih
- c. Mekanisme pilkada
- d. Calon-calon kepala daerah
- e. Tujuan pilkada
- f. Prosedur memilih yang benar
- g. Cara memilih dengan bijak
- h. Informasi politik
- i. Cara pelaporan kecurangan
- j. Hak dan kewajiban sebagai pemilih.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap keempat informan, dapat diketahui bahwa sosialisasi politik yang dilakukan oleh KPU Kota Blitar memberikan dampak signifikan dalam meningkatkan pengetahuan

ANALISIS PERAN SOSIALISASI POLITIK KPU KOTA BLITAR DALAM MENINGKATKAN KESADARAN DAN PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA PADA PILKADA 2024

pemilih pemula dalam aspek kognitif. Seluruh informan menunjukkan pemahaman yang baik mengenai tugas, tanggung jawab dan peran KPU dalam penyelenggaraan Pilkada, termasuk tahapan-tahapan penting seperti pemutakhiran data pemilih, pencalonan, kampanye, pemungutan suara, serta pengawasan proses pemilihan. Informasi yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi dianggap cukup rinci dan mudah dipahami, terutama dalam menjelaskan hak pilih, mekanisme pelaksanaan Pilkada, dan prosedur pemilihan yang benar.

Selain itu, para informan juga mengaku mengalami peningkatan pengetahuan terkait cara memilih secara bijak, termasuk pentingnya mengenali rekam jejak calon, memahami visi-misi kandidat, serta menghindari praktik negatif seperti *money politic* dan penyebaran hoax. Sosialisasi politik ini juga dinilai membantu memperjelas hak dan kewajiban sebagai pemilih, mulai dari aspek teknis seperti verifikasi data pemilih hingga tanggung jawab moral untuk berpartisipasi dalam Pilkada secara sadar dan aktif.

Meski demikian, beberapa informan mencatat bahwa penyampaian informasi terkait calon kepala daerah dan mekanisme pelaporan kecurangan masih dirasa kurang mendalam. Hal ini menunjukkan perlunya penguatan materi sosialisasi pada aspek kelengkapan informasi tentang calon dan keterbukaan proses pilkada, termasuk kolaborasi antara KPU, Bawaslu, dan DKPP dalam menyampaikan informasi penting secara lebih komprehensif. Secara umum, sosialisasi politik yang dilakukan KPU Kota Blitar telah menjadi sumber informasi politik yang cukup terpercaya dan membantu dalam membentuk pengetahuan awal pemilih pemula mengenai tahapan dan proses pilkada.

2. Efek Afektif Sosialisasi Politik KPU Kota Blitar dalam Meningkatkan Kesadaran dan Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pilkada 2024

Efek afektif merupakan pengaruh emosional dan perasaan yang dirasakan penerima pesan (khalayak) setelah terpapar informasi atau pesan tertentu (Sukendar, 2017). Efek ini melibatkan perubahan sikap, perasaan, dan respons emosional yang dapat timbul akibat terjadinya komunikasi.

Dalam penelitian ini, efek afektif yang dimaksud adalah perasaan atau perubahan emosi yang dirasakan oleh pemilih pemula setelah mengikuti sosialisasi politik yang dilakukan oleh KPU Kota Blitar, meliputi perasaan tentang:

- a. Keyakinan dalam menentukan pilihan
- b. Motivasi untuk berpartisipasi
- c. Percaya diri dalam memilih
- d. Pentingnya partisipasi politik (pembentukan sikap)
- e. Pentingnya suara dalam Pilkada
- f. Ketertarikan untuk mengikuti perkembangan politik
- g. Berkurangnya rasa cemas dan bingung dalam memilih.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap keempat informan, dapat diketahui bahwa sosialisasi politik yang dilakukan oleh KPU Kota Blitar memberikan dampak signifikan terhadap aspek afektif para pemilih pemula dalam menghadapi Pilkada 2024. Sosialisasi politik ini berhasil meningkatkan keyakinan dan rasa percaya diri informan dalam menentukan pilihan politik, terutama bagi mereka yang sebelumnya merasa ragu atau bingung terkait proses pemilihan. Penjelasan yang diberikan dalam sosialisasi mampu memperjelas hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih calon kepala daerah, sehingga memotivasi informan untuk berpartisipasi aktif dalam Pilkada 2024.

Selain itu, sosialisasi politik tersebut menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kesadaran akan pentingnya suara individu sebagai bagian dari proses demokrasi. Para informan mulai menyadari bahwa suara mereka memiliki nilai dan pengaruh besar dalam menentukan masa depan daerah, sehingga mereka menunjukkan sikap menghargai dan memaknai pentingnya partisipasi politik. Kegiatan sosialisasi tersebut juga berperan dalam membentuk sikap positif terhadap kewajiban warga negara untuk ikut berpartisipasi dalam Pilkada 2024, sekaligus menumbuhkan ketertarikan informan untuk terus mengikuti perkembangan politik di masa depan sebagai bentuk kesadaran politik yang berkembang.

ANALISIS PERAN SOSIALISASI POLITIK KPU KOTA BLITAR DALAM MENINGKATKAN KESADARAN DAN PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA PADA PILKADA 2024

Meskipun jangkauan sosialisasi masih terbatas dan belum merata, hasil wawancara menegaskan bahwa materi yang disampaikan sudah cukup jelas dan terstruktur sehingga dapat mengurangi rasa cemas dan kebingungan para informan dalam menentukan pilihan. Hal ini menunjukkan bahwa sosialisasi politik KPU Kota Blitar mampu membangun keterlibatan emosional yang kuat, terbukti dari pernyataan informan yang merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam Pilkada 2024. Hal ini menunjukkan adanya efek afektif, serta para informan menunjukkan kesadaran dan rasa pentingnya hak suara mereka sebagai hasil dari sosialisasi politik yang dilakukan oleh KPU Kota Blitar.

3. Efek Konatif Sosialisasi Politik KPU Kota Blitar dalam Meningkatkan Kesadaran dan Partisipasi Politik Pemilih Pemula pada Pilkada 2024

Efek konatif merupakan gabungan dari efek kognitif dan afektif, sehingga informasi yang diterima oleh komunikan akan memunculkan gerakan atau tindakan (Sukendar, 2017). Efek konatif juga dapat diartikan sebagai nama untuk tindakan yang dihasilkan oleh informasi yang diterima. Dalam penelitian ini, efek konatif yang dimaksud adalah niat atau tindakan yang dilakukan oleh pemilih pemula setelah mengikuti sosialisasi politik yang dilakukan oleh KPU Kota Blitar, meliputi tindakan atau perilaku:

- a. Menjadi badan adhoc
- b. Ikut serta dalam mengikuti perkembangan daerah
- c. Memilih caloh kepala daerah
- d. Terlibat dalam kegiatan politik lainnya
- e. Mengajak orang lain untuk memilih atau diskusi politik
- f. Aktif berpartisipasi dalam pemilu/pilkada di masa depan
- g. Mencari informasi terkait pemilu/pilkada di media sosial/berita
- h. Berbagi informasi atau pengalaman dengan orang lain.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap keempat informan, dapat diketahui bahwa sosialisasi politik yang dilakukan oleh KPU Kota Blitar

memberikan dampak signifikan terhadap aspek konatif para pemilih pemula. Mayoritas informan, khususnya dari kalangan pemilih pemula, menyatakan adanya niat dan kesediaan untuk terlibat langsung dalam proses pemilihan, baik sebagai pemilih aktif, relawan, saksi, hingga panitia seperti KPPS. Selain itu, pengetahuan yang mereka peroleh selama sosialisasi mendorong munculnya keinginan untuk berkontribusi dalam mengikuti jalannya Pilkada secara langsung. Bahkan informan dari PEPABRI, meskipun secara usia tidak memungkinkan untuk terlibat sebagai petugas resmi, tetapi tetap menunjukkan semangat melakukan pengawasan informal dan dukungan terhadap partisipasi generasi muda.

Selain itu, sosialisasi politik KPU Kota Blitar juga memunculkan kesadaran informan untuk mengikuti perkembangan politik secara berkelanjutan. Informan menunjukkan ketertarikan dalam memantau janji politik para calon, serta dalam mengikuti diskusi atau seminar politik sebagai bentuk keterlibatan yang berkelanjutan. Mereka juga terdorong untuk menyebarkan informasi dan pengalaman yang diperoleh kepada lingkungan sekitar, baik dalam lingkup keluarga maupun pertemanan. Hal ini tercermin dari pernyataan beberapa informan yang secara aktif mendorong orang lain untuk menggunakan hak pilih dan tidak bersikap apatis terhadap Pilkada.

Sosialisasi politik KPU Kota Blitar juga menguatkan kecenderungan informan untuk mencari informasi lanjutan mengenai Pilkada melalui media sosial dan akun resmi KPU. Informasi yang diperoleh selama sosialisasi menjadi dasar bagi mereka untuk lebih selektif dalam menerima berita, serta menjadikan akun resmi KPU sebagai sumber utama informasi. Sikap ini mencerminkan peningkatan kesadaran akan pentingnya informasi yang akurat, sekaligus menunjukkan niat untuk menjaga kualitas demokrasi melalui pencarian informasi yang bertanggung jawab.

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini telah membentuk dorongan untuk melakukan tindakan yang positif dan bermanfaat, seperti partisipasi langsung dalam pemilihan, penyebaran informasi, serta keterlibatan dalam kegiatan politik lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa

ANALISIS PERAN SOSIALISASI POLITIK KPU KOTA BLITAR DALAM MENINGKATKAN KESADARAN DAN PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA PADA PILKADA 2024

partisipasi tidak hanya terjadi saat hari pemilihan, tetapi juga terlihat dari sikap aktif dalam berbagai kegiatan politik lainnya. Maka, dapat disimpulkan bahwa sosialisasi politik oleh KPU Kota Blitar telah berkontribusi dalam menumbuhkan sikap aktif di kalangan masyarakat, terutama pemilih pemula, tercermin dari niatan dan tindakan konkret untuk terlibat dalam berbagai tahapan proses politik. Selain itu, peran sosialisasi politik juga dapat diklasifikasikan ke dalam fungsi-fungsi komunikasi politik yang meliputi fungsi informasi, edukasi, persuasi, dan pembentuk sikap, yang akan diuraikan secara lebih rinci dalam pembahasan berikut:

a. Fungsi Informasi Politik

Sosialisasi politik yang dilakukan oleh KPU Kota Blitar berperan penting dalam menjalankan fungsi informasi, yaitu menyampaikan berbagai data, fakta, dan pengetahuan seputar Pilkada kepada pemilih pemula. Dari hasil wawancara, para informan menunjukkan pemahaman yang baik terhadap sejumlah aspek penting dalam proses pemilihan, seperti tugas dan kewenangan KPU, tahapan pemilu mulai dari pemutakhiran data pemilih hingga pengawasan, serta prosedur teknis saat pemungutan suara.

Selain itu, informasi yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi dianggap cukup rinci dan disajikan dengan cara yang mudah dipahami, seperti terkait hak-hak pemilih, tahapan dan mekanisme pemilu, serta penjelasan tentang cara memilih secara benar dan bertanggung jawab. Para informan juga menyatakan bahwa mereka memperoleh informasi mengenai pentingnya mengenali visi-misi serta rekam jejak calon kepala daerah. Dengan demikian, fungsi informasi dalam sosialisasi ini tercermin dari peningkatan pengetahuan para informan yang sebelumnya belum memahami proses dan tahapan Pilkada secara menyeluruh, menjadi lebih siap secara kognitif untuk terlibat dalam pemilihan.

b. Fungsi Edukasi Politik

Selain memberikan informasi, sosialisasi politik KPU Kota Blitar juga berperan dalam mendidik pemilih pemula agar memiliki pemahaman yang lebih mendalam dan kesadaran kritis terhadap pentingnya partisipasi politik. Sosialisasi politik ini menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kesadaran akan nilai suara sebagai bagian dari proses demokrasi. Materi yang disampaikan mengedukasi pemilih untuk memahami cara memilih secara bijak, seperti mengenali rekam jejak calon dan menghindari praktik negatif seperti *money politic* dan penyebaran informasi hoax. Dengan demikian, fungsi edukasi melibatkan pembentukan sikap dan pengetahuan yang lebih kompleks, yang memampukan pemilih untuk mengambil keputusan yang bertanggung jawab dan aktif dalam Pilkada.

Di samping itu, kegiatan sosialisasi turut membentuk kesadaran moral mengenai pentingnya suara individu dalam menentukan arah pembangunan daerah. Para informan juga menyatakan bahwa setelah memperoleh pemahaman ini, mereka merasa lebih percaya diri dan yakin terhadap pilihan politiknya. Dengan demikian, fungsi edukasi melibatkan pembentukan sikap dan pengetahuan yang lebih kompleks untuk memiliki pandangan yang lebih matang terhadap hak dan tanggung jawab politiknya.

c. Fungsi Persuasi Politik

Sosialisasi politik yang dilakukan oleh KPU Kota Blitar menunjukkan peran dalam membentuk fungsi persuasi, yaitu mendorong perubahan sikap dan perilaku pemilih pemula menuju keterlibatan aktif dalam proses politik secara sukarela dan sadar. Para informan memperlihatkan adanya perubahan sikap dari keraguan menjadi keyakinan, serta dari ketidaktertarikan menjadi kemauan untuk berpartisipasi dalam Pilkada. Hal ini ditunjukkan melalui niat mereka untuk

ANALISIS PERAN SOSIALISASI POLITIK KPU KOTA BLITAR DALAM MENINGKATKAN KESADARAN DAN PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA PADA PILKADA 2024

menjadi pemilih aktif, menjadi bagian dari penyelenggara pemilu seperti KPPS, hingga ikut serta dalam pengawasan jalannya pemilihan. Selain itu, informan juga terdorong untuk menyampaikan informasi yang diterima kepada orang lain di lingkungan sekitar, sebagai bentuk partisipasi lanjutan yang lahir dari kesadaran pribadi.

Sosialisasi politik yang diberikan tidak hanya memberikan pengetahuan, namun juga mampu membangun rasa tanggung jawab moral dan dorongan internal untuk turut menjaga kualitas demokrasi. Ini tergambar dari sikap informan yang merasa perlu mendorong orang lain agar tidak bersikap apatis serta semakin selektif dalam memilih sumber informasi politik yang akurat dan resmi. Secara keseluruhan, sosialisasi oleh KPU Kota Blitar telah menjalankan fungsi persuasi dengan menciptakan motivasi dari dalam diri individu, yang tercermin dalam tindakan nyata dan komitmen untuk berperan aktif dalam setiap tahapan Pilkada.

d. Pembentuk Sikap dan Perilaku Politik

Sosialisasi politik yang dilakukan oleh KPU Kota Blitar juga mencerminkan fungsi pengawasan dalam proses politik, yang secara tidak langsung mendorong masyarakat, khususnya pemilih pemula, untuk ikut serta mengamati dan menjaga transparansi jalannya Pilkada. Berdasarkan hasil wawancara, beberapa informan menunjukkan kesadaran terhadap pentingnya keterlibatan dalam menjaga integritas proses pemilihan. Hal ini ditunjukkan oleh pernyataan informan yang menyatakan kesiapan untuk berperan sebagai saksi, relawan, atau bagian dari panitia pelaksana Pilkada seperti KPPS, yang memiliki tanggung jawab langsung dalam memastikan bahwa pelaksanaan pemilihan berlangsung sesuai aturan.

Selain itu, meskipun tidak semua informan ingin ikut serta sebagai petugas resmi (karena faktor usia), namun tetap memiliki niat untuk ikut mengawasi jalannya pemilihan secara langsung di lingkungan sekitar, seperti saat berada di TPS, guna memastikan proses berjalan jujur dan adil tanpa praktik pelanggaran seperti *money politic* atau penyebaran informasi hoax. Sosialisasi politik KPU Kota Blitar juga berperan dalam mendorong informan untuk mencari informasi dari sumber yang valid, seperti akun resmi KPU, sehingga mendorong munculnya budaya kritis dan selektif terhadap informasi politik yang beredar. Kesadaran ini berkaitan erat dengan pengawasan berbasis informasi, yaitu kemampuan pemilih untuk membedakan informasi yang benar dan menolak bentuk manipulasi dalam kontestasi politik.

Dengan demikian, pembentukan sikap dalam konteks ini tercermin dari peningkatan kesadaran masyarakat untuk tidak hanya memilih secara aktif, tetapi juga memantau jalannya pemilihan dan mendorong orang lain agar turut ikut serta dalam demokrasi. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai keterkaitan aspek kognitif, afektif dan konatif, serta dampaknya terhadap perilaku pemilih pemula, pembahasan ini akan dikaji melalui perspektif Teori Sikap dan Perilaku serta Teori Konsistensi Kognitif, yang menekankan keterkaitan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan.

Dalam Teori Sikap dan Perilaku, aspek kognitif terlihat dari pernyataan informan yang menyatakan bahwa sosialisasi politik KPU Kota Blitar memperjelas dan menambah pengetahuan mereka mengenai tugas, tanggung jawab dan peran KPU, tahapan dan mekanisme Pilkada, pentingnya hak suara, serta pentingnya menjadi pemilih yang bijak. Hal ini menunjukkan adanya pemrosesan informasi baru dan penambahan pengetahuan, yang mencerminkan komponen kognitif dalam teori tersebut. Pada aspek afektif, para informan mengungkapkan perubahan sikap, seperti tumbuhnya rasa percaya diri, tanggung jawab sebagai warga negara, serta kesadaran bahwa suara mereka memiliki

ANALISIS PERAN SOSIALISASI POLITIK KPU KOTA BLITAR DALAM MENINGKATKAN KESADARAN DAN PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA PADA PILKADA 2024

pengaruh dalam Pilkada. Pernyataan ini mencerminkan adanya keterlibatan emosional dan perasaan memiliki peran dalam proses pemilihan, yang merupakan bagian dari dimensi afektif. Sementara itu, pada aspek konatif, terlihat adanya niat perilaku, seperti keinginan untuk memilih, menjadi badan Adhoc, menyebarkan informasi kepada orang lain, serta aktif mengikuti kegiatan politik. Kecenderungan untuk bertindak ini menggambarkan dimensi konatif, yaitu dorongan untuk mengaktualisasikan sikap dalam bentuk tindakan nyata.

Ketiga aspek tersebut tampak berjalan secara konsisten, di mana pemahaman yang diperoleh melalui sosialisasi politik memperkuat sikap positif terhadap partisipasi, yang kemudian mendorong kecenderungan untuk bertindak. Oleh karena itu, teori sikap dan perilaku relevan dalam menjelaskan bagaimana kesadaran dan partisipasi politik pemilih pemula mulai terbentuk dan semakin meningkat.

Selanjutnya, jika dianalisis menggunakan Teori Konsistensi Kognitif, dapat dilihat bahwa para informan mengalami proses penyesuaian antara informasi baru yang diperoleh dari sosialisasi politik dan keyakinan atau sikap yang telah dimiliki sebelumnya. Beberapa informan yang sebelumnya merasa ragu atau belum memahami proses Pilkada, setelah mendapatkan sosialisasi politik dari KPU Kota Blitar, menunjukkan peningkatan pemahaman dan keyakinan untuk berpartisipasi.

Selain itu, tindakan informan seperti mengikuti sosialisasi politik, menyebarkan informasi yang diperoleh, atau mengajak orang lain untuk tidak golput menunjukkan adanya konsistensi antara pengetahuan, sikap, dan tindakan. Mereka tidak menunjukkan gejala disonansi atau konflik kognitif, melainkan justru memperlihatkan keselarasan antara ketiganya. Dalam kerangka teori konsistensi kognitif ini, respons para informan menunjukkan upaya untuk menyelaraskan pengetahuan, sikap, dan tindakan mereka agar tidak bertentangan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kedua teori tersebut dapat digunakan untuk memahami proses pembentukan kesadaran dan munculnya partisipasi politik di kalangan pemilih pemula. Teori Sikap dan Perilaku menggambarkan bagaimana pengetahuan, sikap, dan niat untuk bertindak terbentuk melalui sosialisasi politik yang dilakukan oleh KPU Kota Blitar. Sementara itu, Teori Konsistensi Kognitif menunjukkan adanya proses penyesuaian antara informasi baru yang diterima dengan keyakinan yang sudah ada, sehingga mendorong terbentuknya keselarasan antara

pengetahuan, sikap dan tindakan. Proses penyelarasan ini secara bertahap memperkuat kesadaran serta mendorong partisipasi politik yang lebih aktif di kalangan pemilih pemula dalam Pilkada 2024.

Faktor Pendukung dan Penghambat Sosialisasi Politik KPU Kota Blitar pada Pilkada 2024

Analisis terhadap pelaksanaan sosialisasi politik yang dilakukan oleh KPU Kota Blitar pada Pilkada 2024 menunjukkan adanya beragam faktor yang memengaruhi keberhasilan proses tersebut. Faktor-faktor tersebut dapat dikategorikan menjadi dua kelompok utama, yaitu faktor pendukung yang menjadi penunjang dalam pelaksanaan sosialisasi serta faktor penghambat yang menimbulkan berbagai tantangan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil penelitian, faktor-faktor yang memengaruhi pelaksanaan sosialisasi politik KPU Kota Blitar pada Pilkada 2024 dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

a. Dukungan dari *stakeholder* terkait

KPU Kota Blitar mendapat dukungan dari TNI, Polri, dan organisasi PEPABRI yang membantu dalam pendataan dan penyampaian informasi kepada kelompok sasaran sosialisasi politik. Dukungan ini memperlancar pelaksanaan kegiatan sosialisasi.

b. Peran cabang dinas pendidikan dan sekolah

Lembaga pendidikan dan sekolah-sekolah mengizinkan dan mengarahkan siswa untuk mengikuti sosialisasi politik yang dilakukan KPU Kota Blitar, sehingga mempermudah KPU dalam menjangkau segmen pemilih pemula kategori pelajar.

c. Antusiasme generasi muda (Generasi Z)

Generasi Z menunjukkan minat yang tinggi terhadap sosialisasi politik, meskipun mereka cenderung mendapatkan informasi dari media sosial. Antusiasme ini menjadi modal penting dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemula.

2. Faktor Penghambat

ANALISIS PERAN SOSIALISASI POLITIK KPU KOTA BLITAR DALAM MENINGKATKAN KESADARAN DAN PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA PADA PILKADA 2024

a. Keterbatasan waktu pelaksanaan sosialisasi

Waktu sosialisasi yang terbatas menyebabkan tidak semua kelompok pemilih, termasuk pemilih pemula, dapat dijangkau secara merata.

b. Keterbatasan sumber daya manusia dan cakupan wilayah yang luas

SDM yang terbatas dan wilayah yang luas menjadi kendala dalam menjangkau semua segmen pemilih, terutama kelompok dengan karakteristik khusus seperti pemilih pemula, disabilitas dan komunitas tertentu.

c. Hambatan pada pemilih pemula anggota PEPABRI

Pemilih pemula dari anggota PEPABRI umumnya berusia lebih tua dan baru menggunakan hak pilih setelah pensiun, sehingga mengalami kesulitan dalam mengakses informasi melalui media sosial. Hal ini membutuhkan pendekatan atau sosialisasi yang lebih rinci dan materi fisik untuk menjangkau mereka.

d. Hambatan dalam menjangkau pemilih pemula kategori Gen-Z di institusi Pendidikan

Banyaknya sekolah dan perguruan tinggi di Kota Blitar serta keterbatasan waktu menyebabkan sosialisasi tidak dapat dilakukan secara individual ke setiap institusi, sehingga peserta dikumpulkan secara bersama, sehingga penyampaian informasi tidak dapat dilakukan secara lebih mendetail.

KESIMPULAN DAN SARAN

Peran sosialisasi politik KPU Kota Blitar terhadap pemilih pemula dalam Pilkada 2024 dapat diklasifikasikan ke dalam tiga (3) efek komunikasi yaitu kognitif, afektif, dan konatif. Efek kognitif yang dihasilkan meliputi pengetahuan tentang tugas, tanggung jawab dan peran KPU, tahapan pilkada dan hak pilih, mekanisme pilkada, calon-calon kepala daerah, tujuan pilkada, prosedur memilih yang benar, cara memilih dengan bijak, informasi politik, cara pelaporan kecurangan, serta hak dan kewajiban sebagai pemilih. Sementara itu, efek afektif yang ditimbulkan meliputi perasaan tentang keyakinan dalam menentukan pilihan, motivasi untuk berpartisipasi, percaya diri dalam memilih,

pentingnya partisipasi politik (pembentukan sikap), pentingnya suara dalam Pilkada, ketertarikan untuk mengikuti perkembangan politik, serta berkurangnya rasa cemas dan bingung dalam memilih. Kemudian, efek konatif yang ditimbulkan meliputi tindakan atau perilaku menjadi badan adhoc, ikut serta dalam mengikuti perkembangan daerah, memilih calon kepala daerah, terlibat dalam kegiatan politik lainnya, mengajak orang lain untuk memilih atau diskusi politik, aktif berpartisipasi dalam pemilu/pilkada di masa depan, mencari informasi terkait pemilu/pilkada di media sosial/berita, serta berbagi informasi atau pengalaman dengan orang lain. Selain itu, peran sosialisasi politik KPU Kota Blitar terhadap pemilih pemula dalam Pilkada 2024 juga dapat diklasifikasikan ke dalam empat fungsi komunikasi politik, yaitu fungsi informasi politik, edukasi politik, persuasi politik, serta pembentuk sikap dan perilaku politik. Selain menganalisis peran sosialisasi politik KPU Kota Blitar, penelitian ini juga menemukan sejumlah faktor yang terbagi ke dalam dua kategori, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat sosialisasi politik KPU Kota Blitar. Faktor pendukungnya meliputi dukungan dari berbagai pihak, seperti TNI, Polri, PEPABRI, sekolah-sekolah dan cabang Dinas Pendidikan. Antusiasme dari generasi muda juga menjadi dukungan tersendiri karena mereka menunjukkan ketertarikan terhadap isu politik. Di sisi lain, pelaksanaan sosialisasi masih menghadapi beberapa kendala. Seperti halnya, waktu yang terbatas, keterbatasan jumlah SDM dan luasnya wilayah. Pemilih pemula dari kalangan PEPABRI juga mengalami kesulitan mengakses informasi digital, serta terdapat banyaknya institusi Pendidikan. Oleh karena itu, KPU Kota Blitar disarankan melakukan pemetaan lebih rinci terhadap wilayah dan kelompok sasaran. Penyesuaian waktu pelaksanaan sosialisasi dan penambahan sumber daya manusia juga perlu dipertimbangkan agar kegiatan dapat dilakukan secara merata. Selain itu, untuk kategori pemilih yang jarang atau tidak menggunakan media sosial, KPU bisa menggunakan cara penyampaian langsung seperti pertemuan tatap muka atau membagikan materi dalam bentuk cetak.

DAFTAR REFERENSI

- Butarbutar, R. F., Jendrius, & Ariany, R. (2019). Program Pendidikan Pemilih dalam Meningkatkan Kualitas Partisipasi Masyarakat dan Regulasi yang Mengaturnya dan Malpraktik dalam Pelaksanaannya. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 358-373.

ANALISIS PERAN SOSIALISASI POLITIK KPU KOTA BLITAR DALAM MENINGKATKAN KESADARAN DAN PARTISIPASI POLITIK PEMILIH PEMULA PADA PILKADA 2024

- Gusti, Nanang, & Erwin. (2024). Peran Badan Kesatuan Bangsa Dan Politik Kota Blitar Dalam Peningkatan Partisipasi Politik Bagi Pemilih Pemula Persiapan Pemilu Serentak Tahun 2024. *Seminar Nasional Universitas Surabaya 2024*.
- Miles, Huberman, & Saldana. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. USA: SAGE Publications.
- Redaksi. (2020). *Tingkat Partisipasi Masyarakat pada Pilwali Kota Blitar Melebihi Target Nasional*. Blitar: Lentera.com.
- Ridho, M. F. (2024, Oktober 26). *Media Kolaborasi Indonesia*. From Ketik.co.id: <https://www.ketik.co.id/berita/pilkada-serentak-2024-didominasi-pemilih-muda-kpu-kota-blitar-gelar-sosialisasi-di-kampus>
- Rofiq, A. (2024, September 29). *JatimTimes*. From JatimTimes.com: <https://jatimtimes.com/baca/321790/20240929/184100/pemkab-blitar-targetkan-partisipasi-pemilih-75-80-persen-pada-pilkada-2024>
- Sholeha, S. M., Fitriyah, & Herawati, N. R. (2024). Peningkatan Partisipasi Pemilih pada Pemilihan Kepala Daerah di Masa Pandemi Covid-19 2020 di Kota Bandar Lampung. *Journal of Politic and Government Studies*, 182-202.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* . Bandung: Alfabeta.
- Sukendar, M. U. (2017). *Psikologi Komunikasi: Teori dan Praktek*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Suyatno. (2016). Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) dan Tantangan Demokrasi Lokal di Indonesia. *Politik Indonesia: Indonesian Political Science Review*, 212-230.
- Syamsuddin. (2024, Desember 4). *Radio Republik Indonesia*. From rri.co.id: <https://rri.co.id/pilkada-2024/1167594/angka-partisipasi-masyarakat-kota-blitar-pada-pilkada-2024-capai-80-17-persen>.